

## ABSTRAK

### **Nikmatul Hidayah: *Penafsiran tentang Ketawakalan Nabi Yusuf dalam QS. Yusuf***

Kisah nabi terdahulu merupakan salah satu kandungan al-Qur'an yang dapat menjadi acuan dalam hidup bermasyarakat. Ketika manusia dihadapkan dengan permasalahan, terkadang mereka mengambil jalan keluarnya tidak mengacu pada ajaran al-Qur'an. Kisah dalam al-Qur'an dapat dianalisis dengan beberapa pendekatan, salah satunya adalah pendekatan semiotika Roland Barthes. Konsep mitos yang diusung Barthes dapat menghantarkan pada pesan dalam kisah Yusuf.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa makna tawakal menurut nuansa denotatif, nuansa mitos dan apa pesan-pesan filosofis dibalik ketawakalan Nabi Yusuf dalam QS. Yusuf. Rumusan masalah tersebut bertujuan untuk mengetahui apa makna tawakal dalam nuansa denotatif, nuansa mitos dan apa pesan filosofis dibalik ketawakalan Nabi Yusuf dalam QS. Yusuf, guna untuk memperluas hazanah keilmuan yang berkaitan tentang ulumul Qur'an khususnya tentang *Qashash al-Qur'an* dan semiotika.

Adapun metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode kualitatif, jenis data berupa kajian pustaka (*library research*), dan sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu: *pertama*, sumber data primer yang meliputi kitab-kitab tafsir. *Kedua*, sumber data sekunder yang meliputi buku, karya tulis (Skripsi, Tesis dan Disertasi) yang berkaitan dengan *Qashash al-Qur'an* dan semiotika Roland Barthes. Analisis yang digunakan merupakan analisis isi (*content analysis*), dalam menganalisis kisah ini, penulis menggunakan dua tingkat makna yang telah diusung oleh Roland Barthes, yaitu pertama makna denotasi yang diistilahkan dengan nuansa denotatif dan kedua makna konotasi yang diistilahkan dengan nuansa mitos.

Berdasarkan analisis yang dilakukan menghasilkan kesimpulan, kisah ini terbagi menjadi tiga fragmen, *pertama* Yusuf di buang dalam sumur, *kedua* Yusuf di goda oleh istri *al aziz*, *ketiga* Yusuf dalam penjara. Makna denotasi dalam fragmen pertama adalah bukti cinta dan dekatnya Yusuf pada Tuhannya, dalam nuansa mitos bermakna pertolongan Allah akan senantiasa menghampiri kepada seseorang yang keimanannya kuat serta memiliki kesabaran. Makna denotasi dalam fragmen kedua adalah jawaban yang mencerminkan bahwa tidak ada sesuatu apapun dalam hatinya kecuali Tuhannya, dalam nuansa mitos bermakna seberapa kuat fitnah yang menimpa, akan kalah dengan sikap ikhlas, sabar dan tawakal seorang hamba. Makna denotasi dalam fragmen ketiga adalah berpegang kepada selain Tuhannya membuatnya tetap berada dalam penjara, dalam nuansa mitos bermakna jika dihadapkan dengan ujian kemudian sudah berusaha tetapi tetap belum berhasil maka yang harus dilakukan adalah sabar dan ridha dengan ketetapan-Nya. Adapun pesan filosofis yang bersemayam di dalamnya meliputi keimanan yang kuat, ikhlas, sabar, ridha dan tawakal terhadap ketetapan-Nya.

**Kata Kunci:** *Tawakal; Semiotika; Kisah Yusuf*